

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT KEIKUTSERTAAN SUAMI DALAM PENGGUNAAN KB DI RSKDIA SITI FATIMAH MAKASSAR

Rahmatullah

Program Studi Diploma IV Kebidanan Stikes STIKES Graha Edukasi Makassar

Email: rahmatullah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan :Program KB adalah program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam tujuan reproduksi mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi insiden kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi. **Metode** : Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. Jenis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang datang berkunjung di poli KB RSKDIA Siti Fatimah Makassar pada bulan Oktober 2017 sebanyak 73 orang diperoleh sampel sebanyak 42 orang. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dengan nilai $p = 0,003$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara efek samping dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara dukungan istri dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan** : Dalam rangka pelayanan kesehatan terhadap klien, khususnya kepada petugas kesehatan yakni bidan sebaiknya menggunakan pendekatan proses asuhan kebidanan dengan penggunaan alat kontrasepsi yang menjelaskan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi efek samping, indikasi, kontraindikasi, dan efektifitas sehingga ibu dapat memilih sesuai dengan kebutuhan khususnya penggunaan kontrasepsi pria.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Efek Samping, Dukungan Istri,*

ABSTRACT

Objective: Purpose: Family planning program is a program that is intended to help couples and individuals in their reproductive goals, prevent unwanted pregnancies, reduce the incidence of unwanted pregnancies and reduce the incidence of high risk pregnancies. **Method**: The study was conducted in November 2017 at Siti Fatimah Hospital Makassar. This type of research is a method with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were all couples of childbearing age who came to visit the KB family planning clinic Siti Fatimah Makassar in October 2017 as many as 73 people obtained a sample of 42 people. **Results**: The results showed that there was a relationship between the level of knowledge of the mother with the husband's participation in using family planning with a value of $p = 0.003$ which means that H_0 was rejected and H_a was accepted. There is a relationship between side effects with the participation of the husband in using KB with a value of $p = 0.002$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. There is a relationship between wife's support and husband's participation in using family planning with a value of $p = 0,000$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. **Conclusion**: In the context of health services for clients, especially for health workers ie midwives should use the approach of midwifery care process by using contraception which explains the types of contraception side effects, indications, contraindications, and effectiveness so that mothers can choose according to their particular needs use of male contraception.

Keywords: *Knowledge, Side Effects, Wife Support,*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, H. 2013).

Program KB adalah program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam tujuan reproduksi mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi. Pada dasarnya tujuan utama program KB ini adalah untuk mewujudkan

keluarga kecil yang sehat sejahtera (NKKBS). Untuk mencapai tujuan tersebut. Program KB diarahkan pada dua bentuk sasaran, antara lain PUS dan organisasi-organisasi atau lembaga kemasyarakatan untuk dapat mendukung berjalannya program KB tersebut. Dalam sejarah pengembangan program KB (Glasier, A. 2013).

Perhatian besar terhadap keikutsertaan pria sebagai peserta KB baru dimulai pada tahun 1999. Sebelumnya perhatian lebih difokuskan kepada wanita. Sesuai rekomendasi dari Konferensi International Kependudukan Dan Pembangunan (ICPD) tahun 1994 di Kario dan Conversion on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW). Saat ini Indonesia telah memulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada keadilan dan kesetaraan gender dalam program KB (BKKBN, 2014).

Hal ini merupakan masalah program yang utama, sehingga perlu penanganan yang intensif dengan meningkatkan keikutsertaan pria dalam pelaksanaan program KB diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk dan penanganan masalah kesehatan reproduksi terutama pada penularan penyakit menular seksual (PMS), yang pada akhirnya berdampak pada penurunan angka kematian ibu dan bayi (Handayani, S. 2013).

Data SDKI 2016 menunjukkan tren Prevalensi Penggunaan Kontrasepsi atau Contraceptive Prevalence Rate (CPR) di Indonesia cenderung meningkat, sementara tren Angka Fertilitas atau wanita usia 15-49 tahun yang melakukan KB sejalan dengan menurunnya angka Fertilitas Nasional. Bila dibandingkan dengan target RPJMN 2014, CPR telah melampaui target (60,1%) dengan capaian 61,9%, namun TFR belum mencapai target (2,36) dengan angka tahun 2012 sebesar 2,6 (BKKBN, 2016).

Di Indonesia, keikutsertaan pria dalam pelaksanaan program KB yaitu $\pm 5\%$ kondom, 1,8%, vasektomi 0,20%, koitus interruptus 2,3% pantang berkala 1,3. Sulawesi Selatan memiliki jumlah penduduk, yaitu 8.214.779 jiwa. RSKDIA Siti Fatimah Makassar adalah sebuah rumah sakit yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan jumlah akseptor KB pria sampai dengan tahun 2016 yaitu 1.904 atau 0,24% (BKKBN, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Hesti Wahyu, N (2014) di wilayah desa karangduwur kecamatan petanahan Kabupaten kebumen jawa tengah Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik, justru cenderung untuk tidak mengikuti KB. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa karakteristik suami dalam hal

pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan suami dalam KB yang ditunjukkan dengan nilai Chi Square $p = 0,022$ ($p = 0,027 < 0,05$)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawinta, T (2016) menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdiri dari 18 orang (75,0%) yang keikutsertaan suami dalam program KB dan 6 orang (25,0%) yang tidak keikutsertaan suami dalam program KB. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang, terdiri dari 5 orang (27,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam program KB dan 13 orang (72,2%) yang tidak keikutsertaan suami dalam program KB. Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,003$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan suami dalam program KB

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniati, K (2014) menunjukkan bahwa yang memiliki efek samping banyak sebanyak 20 orang, terdiri dari 16 orang (80,0%) yang keikutsertaan suami dalam program KB dan 4 orang (20,0%) yang tidak keikutsertaan suami dalam program KB. Sedangkan yang memiliki efek samping sedikit sebanyak 23 orang, terdiri dari 7 orang (31,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam program KB dan 15 orang (68,2%) yang tidak keikutsertaan suami dalam program KB. Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara efek samping dengan keikutsertaan suami dalam program KB.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianati, K (2016) menunjukkan bahwa yang termotivasi dengan dukungan istri sebanyak 26 orang, terdiri dari 20 orang (76,9%) yang keikutsertaan suami dalam program KB dan 6 orang (23,1%) yang tidak keikutsertaan suami dalam program KB. Sedangkan yang tidak termotivasi dengan dukungan istri sebanyak 16 orang, terdiri dari 3 orang (18,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam program KB dan 13 orang (81,2%) yang tidak keikutsertaan suami dalam program KB. Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara dukungan istri dengan keikutsertaan suami dalam program KB.

Data yang diperoleh dari di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2016 jumlah yang menggunakan KB aktif sebanyak 1034 orang dan yang menggunakan kontrasepsi pria sebanyak 32

orang terdiri dari vasektomi sebanyak 15 orang dan kondom sebanyak 17 orang. Sedangkan tahun 2017 jumlah yang menggunakan KB aktif sebanyak 1078 orang dan yang menggunakan kontrasepsi pria sebanyak 35 orang, terdiri dari vasektomi sebanyak 8 orang dan kondom sebanyak 27 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah yang menggunakan KB aktif sebanyak 1127 orang dan yang menggunakan kontrasepsi pria sebanyak 39 orang terdiri dari vasektomi sebanyak 11 orang dan kondom sebanyak 28 orang.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Keikutsertaan Suami Dalam Program KB di RSKDIA Siti Fatimah Makassar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Cross-Sectional Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran (*Notoatmodjo, 2014*).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang datang berkunjung di poli KB RSKDIA Siti Fatimah Makassar pada bulan Oktober 2017 sebanyak 73 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah suami yang datang berkunjung di poli KB RSKDIA Siti Fatimah Makassar pada bulan Oktober 2017 sebanyak 42 orang

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. Jenis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang datang berkunjung di poli KB RSKDIA Siti Fatimah Makassar. pada bulan Oktober 2017 sebanyak 73 orang diperoleh sampel sebanyak 42 orang.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan
Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	57,1
Kurang	18	42,9
Jumlah	42	100,0

Sumber : *Data primer 2017*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 42 responden, jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang

(57,1%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (42,9%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Tentang Efek Samping
Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Efek Samping	Frekuensi	Persentase (%)
Banyak	20	47,6
Sedikit	22	52,4
Jumlah	42	100,0

Sumber : *Data primer 2017*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 42 responden, jumlah responden yang memiliki efek samping banyak sebanyak 20

orang (47,6%) dan yang memiliki efek samping sedikit sebanyak 22 orang (52,4%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Tentang Dukungan Istri
Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Dukungan Istri	Frekuensi	Persentase (%)
Termotivasi	26	61,9
Tidak Termotivasi	16	38,1
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 42 responden, jumlah responden yang mendapatkan motivasi dari istri sebanyak 26

orang (61,9%) dan yang tidak mendapatkan motivasi dari istri sebanyak 16 orang (38,1%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Tentang Keikutsertaan Suami Dalam
Menggunakan KB di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	23	54,8
Tidak	19	45,2
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 42 responden, jumlah responden dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB

sebanyak 23 orang (54,8%) dan yang tidak ikut serta suami dalam menggunakan KB sebanyak 19 orang (45,2%).

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam
Menggunakan KB di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Pengetahuan	Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB				Jumlah		Nilai p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	18	75,0	6	25,0	24	100,0	0.003
Kurang	5	27,8	13	72,2	18	100,0	
Jumlah	23	54,8	19	45,2	42	100,0	

Sumber : Data primer 2017

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdiri dari 18 orang (75,0%) yang keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 6 orang (25,0%) yang tidak keikutsertaan suami dalam

menggunakan KB. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang, terdiri dari 5 orang (27,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 13 orang (72,2%) yang

tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003$ lebih kecil dari $\alpha =$

0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Tabel 5.6
Hubungan Efek Samping Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Efek Samping	Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB				Jumlah	Nilai <i>p</i>	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Banyak	16	80,0	4	20,0	20	100,0	0.002
Sedikit	7	31,8	15	68,2	23	100,0	
Jumlah	23	54,8	19	45,2	42	100,0	

Sumber : Data primer 2017

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang memiliki efek samping banyak sebanyak 20 orang, terdiri dari 16 orang (80,0%) yang keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 4 orang (20,0%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB. Sedangkan yang memiliki efek samping sedikit sebanyak 23 orang, terdiri dari 7 orang (31,8%) yang menggunakan

keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 15 orang (68,2%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara efek samping dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Tabel 5.7
Hubungan Dukungan Istri Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Dukungan Istri	Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB				Jumlah	Nilai <i>p</i>	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Termotivasi	20	76,9	6	23,1	26	100,0	0.000
Tidak Termotivasi	3	18,8	13	81,2	16	100,0	
Jumlah	23	54,8	19	45,2	42	100,0	

Sumber : Data primer 2017

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang termotivasi dengan dukungan istri sebanyak 26 orang, terdiri dari 20 orang (76,9%) yang keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 6 orang (23,1%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB. Sedangkan yang tidak termotivasi dengan dukungan istri sebanyak 16 orang, terdiri dari 3 orang (18,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 13 orang (81,2%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

dukungan istri dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB..

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdiri dari 18 orang (75,0%) yang keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 6 orang (25,0%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang, terdiri dari 5 orang (27,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 13 orang (72,2%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,003$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2014).

Hasil penelitian diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan asumsi bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hesti Wahyu, N di wilayah desa karangduwur kecamatan petanahan Kabupaten kebumen jawa tengah Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik, justru cenderung untuk tidak mengikuti KB. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa karakteristik suami dalam hal pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan suami dalam KB yang ditunjukkan dengan nilai Chi Square $p = 0,022$ ($p = 0,027 < 0,05$)

Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam penggunaan KB dimana kontrasepsi yang mengurangi kepuasan berhubungan seksual, persepsi budaya yang negative bahwa keluarga berencana pria hanya untuk pria yang melakukan hubungan seksual diluar nikah, persepsi istri/keluarga terutama terhadap vasektomi, mahalnya pelayanan vasektomi dan kurangnya minat pria. Penyebab rendahnya pria berkeluarga berencana sebagian besar disebabkan oleh faktor keluarga, antara lain isteri tidak mendukung, adanya rumor dimasyarakat, kurangnya informasi metoda keluarga berencana pria dan terbatasnya tempat pelayanan. Sedangkan keterbatasan jenis kontrasepsi bukan merupakan alasan utama.

Hubungan Efek Samping Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang memiliki efek samping banyak sebanyak 20 orang, terdiri dari 16 orang (80,0%) yang keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 4 orang (20,0%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB. Sedangkan yang memiliki efek samping sedikit sebanyak 23 orang, terdiri dari 7 orang (31,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 15 orang (68,2%) yang

tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara efek samping dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Penyiapan bagi ragam kontrasepsi agar klien dapat memilih cara/alat/metode yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan masyarakat merupakan hal yang sangat menjadi perhatian pemerintah dalam rangka mewujudkan pelayanan KB yang berkualitas (kafeteria sistem). Kontrasepsi yang ditunjukkan kepada isteri dapat dikatakan sudah memenuhi kafeteria system karena telah tersedia berbagai macam metode KB, tetapi untuk kontrasepsi pria ternyata tidak demikian, jenis kontrasepsi yang tersedia hanya ada dua macam yaitu kondom dan vasektomi (Medis Operatif Pria/ MOP).

Hasil penelitian diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan asumsi bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hesti Wahyu, N di wilayah desa karangduwur kecamatan petanahan Kabupaten kebumen jawa tengah Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki efek samping, justru cenderung untuk tidak mengikuti KB. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa karakteristik suami dalam hal efek samping berhubungan dengan keikutsertaan suami dalam KB yang ditunjukkan dengan nilai Chi Square $p = 0,011$ ($p = 0,027 < 0,05$)

Peneliti menyimpulkan bahwa masalah keterbatasan pilihan kontrasepsi bagi pria seringkali menjadi alasan utama yang dikemukakan mengapa keikutsertaan pria dalam pelayanan KB rendah. Dari temuan berbagai penelitian dilapangan, banyak dari mereka mengharapkan adanya alternatif kontrasepsi lain bagi pria seperti bentuk pil, suntikan atau lainnya.

Hubungan Dukungan Istri Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden, yang termotivasi dengan dukungan istri sebanyak 26 orang, terdiri dari 20 orang (76,9%) yang keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 6 orang (23,1%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB. Sedangkan yang tidak termotivasi dengan dukungan istri sebanyak 16 orang, terdiri dari 3 orang (18,8%) yang menggunakan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dan 13 orang (81,2%) yang tidak keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara dukungan istri dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB.

Salah satu isu penting yang perlu dikemukakan adalah masalah kualitas pelayanan KB pria dilapangan, dilihat dari berbagai sasaran, yaitu: klien, provider dan pengelola program. Dari segi keamanan dan kenyamanan pemakaian, diantara dua metode kontrasepsi yang ada, metode MOP lebih banyak mengalami gangguan kesehatan dibandingkan kondom yang pada umumnya tidak ada dikeluhkan. Memerlihatkan bahwa pemakaian kondom tidak pernah mengalami gangguan kesehatan. Sedangkan MOP, banyak responden menyatakan adanya gangguan kesehatan yaitu : timbul rasa nyeri, abses pada luka. Bagi beberapa peserta kondom responden menyatakan bahwa kondom harganya mahal, merepotkan dan tidak nyaman

Hasil penelitian diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan asumsi bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hesti Wahyu, N di wilayah desa karangduwur kecamatan petanahan Kabupaten kebumen jawa tengah Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan istri yang baik, justru cenderung untuk tidak mengikuti KB. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa karakteristik suami dalam hal dukungan istri berhubungan dengan keikutsertaan suami dalam KB yang ditunjukkan dengan nilai Chi Square $p = 0,037$ ($p = 0,019 < 0,05$)

Peneliti menyimpulkan bahwa Dukungan istri diartikan sebagai motivasi seorang istri kepada suaminya untuk dapat berperan serta dalam menggunakan KB. Faktor komunikasi suami-istri menyangkut pemakaian alat kontrasepsi, tempat pelayanan, lama pemakaian, efek samping dan siapa yang harus menggunakan kontrasepsi perlu menjadi pertimbangan pihak pengambil keputusan. memberikan laporan cukup menarik untuk tentang komunikasi/keputusan suami-istri dalam hal keluarga berencana. diskusi pasangan justru memberikan pengaruh negative terhadap pengguna vasektomi, hal ini terjadi karena dalam diskusi cara KB pria tidak termasuk dalam alternative pilihan yang dibahas suami-istri, kemungkinan karena ketidaktahuan mereka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan November 2017 di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, maka setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dengan nilai $p = 0,003$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ada hubungan antara efek samping dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Ada hubungan antara dukungan istri dengan keikutsertaan suami dalam menggunakan KB dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perhatian dan dorongan dari istri serta keluarga terdekat sangat diperlukan dalam setiap tindakan
2. Dalam rangka pelayanan kesehatan terhadap klien, khususnya kepada petugas kesehatan yakni bidan sebaiknya menggunakan pendekatan proses asuhan kebidanan dengan penggunaan alat kontrasepsi yang menjelaskan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi efek samping, indikasi, kontraindikasi, dan efektifitas sehingga ibu dapat memilih sesuai dengan kebutuhan khususnya penggunaan kontrasepsi pria.
3. Diharapkan skripsi ini menjadi bahan acuan dalam penelitian berikutnya maupun meneliti variabel yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yeti dkk. 2013. *Analisis faktor – faktor pada ibu yang berpengaruh terhadap pemakaian Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu : Jakarta.
- Arikunto, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Mitra cendikia : Jogjakarta.
- Arnati, K (2014) *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Keikutsertaan Suami Dalam Program KB (Jurnal pdf)*.
- BKKBN. 2014. *Macam-Macam Metode Kontrasepsi*. <http://www.macam-macamkontrasepsi.com> Diakses tanggal 17 September 2017. Makassar.

- Buku Penuntun Penyusunan Skripsi STIKes Graha Edukasi Makassar
- Everett, Suzanne. 2013. *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. EGC : Jakarta
- Glaiser, Anna. 2013. *KB dan Kesehatan Reproduksi*. EGC : Jakarta
- Hidayat, Aziz. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif - kualitatif*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Hartanto. H. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Hesti Wahyu, N (2014) *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Keikutsertaan Suami Dalam Program KB di wilayah desa karangduwur kecamatan petanahan Kabupaten kebumen jawa tengah (Jurnal pdf)*.
- Handayani, Sri. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihanna : Yogyakarta.
- Manuaba. 2014. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta.
- Niken, Meilani dkk. 2013. *Pelayanan KB*. Fitramaya : Yogyakarta.
- Notoadmodjo, soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Pinem, Saroh. 2013. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Medika : Jakarta.
- Prawirohardjo, 2013. *Ilmu Kandungan*. YBP-SP : Jakarta.
- Rarbara, K, Stight. 2013. *Pelayanan KB dan Kontrasepsi*. EGC : Jakarta
- Rianati, K (2016). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Keikutsertaan Suami Dalam Program KB (Jurnal pdf)*.
- Saifuddin, A.B. 2014. *Buku Acuan Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta
- Sarwono, 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- SDKI, 1997. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*
- Verawinta, T (2016) *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Keikutsertaan Suami Dalam Program KB (Jurnal pdf)*.
- Wiknjosastro. 2013. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.